

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* DI SMA

Eviana, Syambasril, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan
Email: *Evieana90@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas tahun pelajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah tepat dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah tepat dan maksimal. Aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 67, 12% dan siklus II yaitu 78, 28%, mengalami peningkatan sebesar 11, 16%. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada siswa kelas IX IPS 1 sangat efektif.

Kata kunci: *Membaca Pemahaman, Metode Survey, Question, Read, Recite, Review*

Abstract: This research is purposed to describe the improvement reading comprehension skill by using *survey, question, read, recite, review* method to students of XI SC 1 SMA Negeri 1 Semparuk Sambas regency in academic year of 2012/2013. Research method which is used is descriptive with Classroom action research procedure. The result of the research shows that lesson planning which is conceived by the teacher is appropriate and lesson planning which is conducted by the teacher is appropriate as well as maximal. Activities and learning result are increasing very significantly. Learning result is increasing in every cycle. The average score of cycle 1 is 67, 12% and cycle II 78,28%, it is increasing for 11,16%. Thus, reading comprehension learning by using *survey, question, read, recite, review* method to students of XI SC 1 is very effective.

Key words: *Reading Comprehension, method Survey, Question, Read, Recite, Review*

Keterampilan membaca merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keterampilan membaca, siswa tidak hanya sekadar melihat lambang tulis semata, melainkan mereka harus memiliki kemampuan untuk memahami isi

teks yang dibacanya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Semparuk, ada beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran membaca, antara lain: rendahnya keterampilan membaca pemahaman, kurangnya keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa dan Indonesia, dan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca.

Masalah-masalah yang muncul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketidaktepatan guru dalam memilih metode pembelajaran, penggunaan media yang belum maksimal, dan teknik mengajar yang kurang bervariasi. Adapun faktor yang sangat memengaruhi rendahnya keterampilan membaca pemahaman adalah pemilihan metode. Selama ini guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa hanya sebagai penyimak, sedangkan guru sebagai pembicara. Siswa menjadi pasif, tidak termotivasi, dan akhirnya mereka merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* dengan tujuan siswa lebih efektif dan efisien dalam membaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review di SMA*. Peneliti memilih judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review di SMA*, dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut: (1) SMA Negeri 1 Semparuk masih memerlukan peningkatan kualitas baik dari segi siswa maupun gurunya, (2) SMA Negeri 1 Semparuk terbuka terhadap upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk di dalamnya penerapan metode *survey, question, read, recite, review* (3) guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI bersedia dan antusias terhadap inovasi pembelajaran, (4) siswa tidak termotivasi, tidak aktif, dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (5) ketidaktepatan pemilihan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman.

Peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang membaca pemahaman. Penentuan masalah ini dipilih berdasarkan alasan sebagai berikut yaitu keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan mendasar yang harus segera dimiliki siswa dan segera diatasi karena dengan siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik maka siswa tersebut dapat dengan baik pula mengembangkan cakrawala pengetahuannya. Selain itu, setiap ulangan umum dan ujian nasional banyak terdapat soal-soal yang membutuhkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

Pembelajaran tentang membaca pemahaman terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XI semester 2 yaitu pada standar kompetensi memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif. Satu di antara kompetensi dasarnya adalah membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

Tarigan (2008), menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh Peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis. Jadi, membaca merupakan kemampuan yang kompleks dan bukan hanya kegiatan yang memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata tetapi memahami pesan atau isi dari teks bacaan tersebut. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decording process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*oral languagemeaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang makna (Anderson dalam Tarigan, 2008).

Dengan demikian, membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Kemudian, membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dan tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata tertulis. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2008).

Tarigan (2008), berpendapat bahwa membaca pemahaman (atau *reading for understanding*) yang dimaksud di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: (1) standar-standar atau norma-norma kesusatraan (*litery standars*), (2) resensi kritis (*critical review*), (3) drama tulis (*printed drama*), dan (4) pola-pola fiksi (*patterns or fiction*). Jadi, Membaca pemahaman adalah usaha untuk menafsirkan serta mengetahui simbol-simbol yang terdapat dalam bacaan, sehingga pembaca mengetahui isi dari bacaan itu dengan sempurna. Membaca pemahaman juga dapat diartikan sebagai kegiatan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

Metode *survey, question, read, recite, review* merupakan satu di antara metode yang digunakan dalam kegiatan membaca. Suyatno (2009), menyatakan bahwa pembelajaran *survey, question, read, recite, review* adalah strategi membaca dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara saksama, cermat, dengan sintak: *survei* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran. perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan (Majid, 2011). Merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi atau hasil belajar (Sanjaya, 2011). Jadi,

perencanaan pembelajaran adalah pengambilan keputusan yang diwujudkan dalam penyusunan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Muchith (2008), berpendapat bahwa pelaksanaan pengajaran atau pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan rencana pembelajaran harus berorientasi kepada upaya penyiapan individu siswa agar mampu melaksanakan perangkat kompetensi yang telah direncanakan pada tahap awal pengembangan perencanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, mereka aktif atau pasif. Dierich (dalam Sardiman, 2010), menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) *visual activities* seperti membaca, memerhatikan gambar-gambar, dan demonstrasi, (2) *oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi, (3) *listening activities* seperti uraian, percakapan, diskusi, pidato, (4) *writing activities* seperti menulis cerita, karangan, dan menyalin, (5) *drawing activities* seperti melakukan percobaan, dan membuat konstruksi, (6) *mental activities* seperti menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan, (7) *emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kunandar (2012), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu (Gagne dalam Uno, 2008). Jadi, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang ditandai dengan pencapaian yang diperoleh setelah mengikuti suatu materi pelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite, review*. Penilaian hasil belajar lebih difokuskan pada aspek-aspek yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Berikut aspek-aspek yang dinilai yaitu menuliskan pengertian fakta dan opini, menuliskan perbedaan fakta dan opini, menuliskan kalimat fakta dan opini, menceritakan kembali editorial dengan kata-kata siswa sendiri, dan menuliskan isi editorial.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, bentuk kualitatif. Dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam

penelitian ini adalah Mashuri, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Adapun data dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas, dan hasil belajar membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan komunikasi langsung. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan teknik tes. Teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada objek penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada siswa kelas XI IPS 1. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik komunikasi langsung dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. kemudian, tes dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

Perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas dipaparkan dan dibahas dengan uraian atau kata-kata. Dengan kata lain, hasil penelitian dibahas dengan pendeskripsian sesuai dengan data yang diperoleh. Akan tetapi, terdapat juga tabel dan rumus sederhana yang digunakan dalam pembahasan.

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Peneliti dan guru berkolaborasi membuat perencanaan yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun materi yang akan disampaikan, dan menyusun lembar observasi yang akan digunakan dalam pengamatan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan tindakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Adapun tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran berlangsung seperti salam, berdoa, mengabsen siswa, memeriksa kebersihan kelas dan lain-lain. Kemudian, memberikan apersepsi pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, pokok-pokok materi, tujuan serta manfaat pembelajaran. Yang terakhir, guru memberikan motivasi kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat materi. Kemudian, siswa membaca menggunakan metode *survey, question, read, recite, review*. Langkah pertama adalah meninjau bahan bacaan yang akan dibaca yaitu editorial (*Survey*). Langkah kedua, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan (*Question*). Langkah ketiga, siswa membaca bahan bacaan (*Read*). Langkah keempat, siswa

menceritakan kembali isi bacaan (*Recite*). Langkah terakhir, siswa meninjau kembali bahan bacaan (*Review*).

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilakukan dengan merefleksi. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang baru saja disampaikan dan memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan ditutup dengan menyimpulkan materi pembelajaran.

Observasi Tindakan

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang diamati peneliti dalam kegiatan observasi yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Pada kegiatan inti difokuskan pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* untuk membedakan fakta dan opini pada editorial. Langkah pertama yaitu siswa meninjau bahan bacaan (*Survey*). Langkah kedua, siswa membuat pertanyaan (*Question*). Langkah ketiga, siswa membaca bahan bacaan (*Read*). Langkah keempat, siswa menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca (*Recite*). Langkah terakhir, siswa meninjau kembali bahan bacaan (*Review*). Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi. Pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti.

Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi dan perenungan terhadap hasil observasi. Semua temuan yang diperoleh dari pengamatan diperbaiki oleh peneliti dan guru kemudian ditentukan perencanaan tindakan selanjutnya. Kemudian mengadakan pengecekan terhadap perencanaan yang sudah dibuat, apakah perencanaan tersebut dilaksanakan atau tidak dan mengetahui bagaimana situasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari siklus I. Kegiatan siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Diskusi dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2013. Pelaksanaan siklus I direncanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2013 dan pelaksanaan siklus II direncanakan pada hari Sabtu, 23 Maret 2013. Adapun alokasi waktu yang disepakati yaitu 2 x 45 menit untuk 1 kali pertemuan.

Perencanaan Siklus I

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2013. Pada tahap ini, peneliti dan guru mendiskusikan dan membuat perencanaan pembelajaran, mempersiapkan perangkat tes hasil belajar, dan cara pelaksanaan. Perencanaan yang dirancang dikategorikan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 x 45 Menit (1 kali pertemuan), yaitu mulai pukul 07.00-08.30. Jam pelajaran ke 1-2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik. Guru masih belum matang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, untuk memperbaiki kekurangan tersebut penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Aktivitas Siswa Siklus I

Pada lembar observasi aktivitas siswa, ada tiga aspek yang diobservasi yaitu aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Berdasarkan pengamatan peneliti dari 33 siswa hanya 9 siswa yang aktif. Kemudian, 4 siswa dalam kategori cukup aktif. Siswa yang kurang aktif sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih sangat rendah. Siswa yang aktif 9 siswa atau 27, 27% sedangkan yang kurang aktif sebanyak 20 siswa atau 60, 60%.

Hasil Belajar Siklus I

Kemampuan awal siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semparuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca pemahaman sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* dapat diketahui dari nilai sebelum tindakan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Nilai Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semparuk
Dalam Membaca Pemahaman Sebelum Tindakan**

Keterangan	Nilai
Rata-rata Nilai	58.85
Nilai Tertinggi	78
Nilai Terendah	40
Jumlah Siswa Tuntas	7
Persentase Ketuntasan	20.58%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	27
Persentase Siswa Tidak Tuntas	79.41%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 7 siswa atau 20, 58% memperoleh nilai di atas 73 dan 27 siswa atau 79, 41% memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal karena lebih dari 50% atau 79, 41% (27 orang) dari jumlah siswa yang masih memperoleh nilai di bawah 73.

Berdasarkan penjabaran pada tabel 2 dapat dilihat peningkatan nilai dari sebelum tindakan ke siklus I. Nilai terendah adalah 45 sedangkan nilai tertinggi adalah 85. Jumlah Siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 16 atau 48, 48% dan 17 atau 51, 51% nilai siswa di bawah KKM. Nilai pretes siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu 58, 85% setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 67, 12% mengalami peningkatan sebesar 8, 27%.

Tabel 2 Nilai Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semparuk Pembelajaran Membedakan Fakta dan Opini pada Editorial Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* Siklus I

Keterangan	Nilai
Rata-rata Nilai	67.12
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	45
Jumlah Siswa Tuntas	16
Persentase Ketuntasan	48.48%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17
Persentase Siswa Tidak Tuntas	51.51%

Refleksi Siklus I

Refleksi Terhadap Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review*

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai berikut: (1) materi yang dipilih banyak sehingga tidak cukup dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, (2) Pada komponen metode pembelajaran, alokasi waktu setiap tahapan dalam metode *survey, question, read, recite, review* belum ditentukan.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review*

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, masih banyak yang perlu dilakukan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan tetapi guru belum terlalu menguasai langkah-langkah metode tersebut secara maksimal. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran tetap berjalan lancar dan terarah. Dengan demikian, dalam siklus I perlu direncanakan perbaikan proses pembelajaran terhadap guru yaitu: (1) guru hendaknya mempersiapkan kelas untuk belajar, dan mengecek kehadiran siswa; (2) guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa ketika membuka pembelajaran; (3) guru hendaknya memberikan penguatan kepada kelompok atau siswa yang mengerjakan atau memberikan tanggapan dengan benar; (4) dalam penutup, guru seharusnya melakukan refleksi; (5) guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam menanggapi dan mengemukakan pendapat; (6) Sebagian siswa belum mampu membuat pertanyaan dari editorial; dan (7) Sebagian siswa belum mampu menceritakan kembali editorial.

Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa

peneliti dan guru melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I. Adapun refleksi yang perlu direncanakan perbaikan sebagai berikut: (1) masih banyak siswa yang kurang aktif; (2) sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan; (3) sebagian dari siswa berbicara dan bergurau dengan teman sebangkunya; dan (4) beberapa siswa tampak kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.

Refleksi Hasil Belajar

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelum diadakan tindakan. Nilai terendah pada siklus I adalah 45 dan tertinggi adalah 85. Dengan nilai rata-rata 67, 12%. Meskipun hasil belajar siklus I mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, tetapi masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal yaitu 17 siswa atau 51, 51%. Oleh karena itu, hasil refleksi siklus I dijadikan bahan kajian untuk merevisi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya dengan melanjutkan pada siklus II. Dengan harapan hasil belajar pada siklus II dapat meningkat.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II pada hari Kamis, 21 Maret 2013. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru juga melakukan kegiatan yang hampir sama pada siklus I. Akan tetapi, pada siklus II lebih difokuskan pada hal-hal yang masih kurang pada siklus I. Berdasarkan hasil perencanaan pembelajaran yang telah dibuat pada siklus I, terdapat beberapa komponen perencanaan yang tidak dibuat oleh guru secara tepat dan telah diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II semua komponen dalam perencanaan pembelajaran dapat dibuat oleh guru secara baik dan benar, dikategorikan sangat baik.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 x 45 Menit (1 kali pertemuan), yaitu mulai pukul 07.00 - 08.30, jam pelajaran ke 1-2. Guru benar-benar mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini meyakinkan peneliti dan guru tentang membaca pemahaman khususnya menuliskan pengertian fakta dan opini, perbedaan fakta dan opini, menuliskan kalimat fakta dan opini, menceritakan kembali editorial dengan kata-kata siswa sendiri, dan menuliskan isi dari editorial menggunakan metode *survey, question, read, recite, review*, kemampuan siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas siklus II berhasil.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini, guru benar-benar menjadikan dirinya sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus II, hampir seluruh siswa aktif yaitu 27 siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka mengikuti pelajaran secara bersungguh-sungguh dengan perhatian yang penuh tanpa melakukan aktivitas lainnya. Mereka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat. Dalam hal ini mereka sudah berani menyampaikan ide atau pikiran sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Mereka juga memberikan dan menanggapi pendapat dengan baik. Mereka juga sudah mempunyai keberanian yang tinggi untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya tanpa rasa malu.

Kemudian, 3 siswa dalam kategori cukup aktif, ketika proses pembelajaran berlangsung mereka mengikuti pelajaran secara bersungguh-sungguh dan

memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Mereka juga menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan menanggapi pendapat dengan tepat. Kategori yang terakhir adalah kurang aktif. Jumlah siswa kurang aktif hanya 2 siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa yang kurang aktif ini mengikuti pembelajaran secara bersungguh-sungguh tetapi sambil berbicara dan bergurau dengan teman sebangkunya. Akan tetapi, tidak mengganggu proses pembelajaran. Guru menegur dengan cara halus.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi. Dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa. Siswa yang aktif 27 siswa atau 84, 37% sedangkan yang kurang aktif sebanyak 3 siswa atau 9, 37%. Persentase siswa yang aktif lebih tinggi dibandingkan persentase siswa yang kurang aktif. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 27, 27% menjadi 84, 37% pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa sebesar 57, 01%.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 pada keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Nilai Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semparuk Pembelajaran Membedakan Fakta dan Opini pada Editorial Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* Siklus II

Keterangan	Nilai
Rata-rata Nilai	78.28
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	75
Jumlah Siswa Tuntas	32
Persentase Ketuntasan	100%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0
Persentase Siswa Tidak Tuntas	0%

Dari tabel 3 dapat dilihat peningkatan nilai yang signifikan pada siklus II. Seluruh siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 73. Nilai terendah yang diperoleh adalah 75 dan yang tertinggi yaitu 90 dengan rata-rata nilai sebesar 78, 28%. Nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 67, 12% menjadi 78, 28% pada siklus II . Peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11, 16%.

Refleksi Siklus II

Refleksi Terhadap Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review*

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II sudah sangat baik. Guru sudah membuat perencanaan dengan tepat dan benar. Semua komponen dalam perencanaan lengkap dan jelas. Kemampuan guru dikategorikan sangat baik.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review*

Dari hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran guru sudah sangat baik dibandingkan pada siklus I. Guru sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pembelajaran dengan menerapkan metode *survey, question, read, recite, review* siklus II lebih baik dan lebih terarah. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan pra pembelajaran, guru sudah mempersiapkan kelas untuk belajar dan mengecek kehadiran siswa. Guru juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan membuka pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam menanggapi maupun mengemukakan pendapat. Pada kegiatan inti, siswa sudah mampu membuat pertanyaan dan menceritakan kembali editorial yang mereka baca. Selain itu, guru juga memberikan penguatan kepada kelompok yang menyelesaikan tugas dengan benar dan kepada siswa yang menjawab, memberikan tanggapan, ataupun komentar dengan memberikan pujian berupa kata bagus dan tepuk tangan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran siklus II tidak perlu diperbaiki.

Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa

Sama seperti siklus I, setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi. Adapun refleksi terhadap siswa pada siklus II antara lain: (1) hampir seluruh siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran; (2) sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru; (3) hanya dua siswa yang berbicara dan bergurau ketika pembelajaran berlangsung tetapi dapat diatasi oleh guru dan tidak mengganggu proses pembelajaran; dan (4) sebagian siswa sudah percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan ataupun komentar.

Refleksi Terhadap Hasil Belajar

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. Seluruh siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 73. Nilai terendah yang diperoleh adalah 75 dan yang tertinggi yaitu 90 dengan rata-rata nilai sebesar 78, 28%. Nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 67, 12% menjadi 78, 28% pada siklus II. Peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11, 16%. Dari hasil belajar siklus II, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa siklus II berhasil dengan nilai yang sangat memuaskan. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* cukup pada siklus II.

PEMBAHASAN

Perencanaan Siklus I dan II

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* difokuskan pada perencanaan pembelajaran menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS 1. Berdasarkan pengamatan peneliti, perencanaan pembelajaran menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* yang dibuat oleh guru sangat baik dan tepat.

Rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat sudah tepat. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah sesuai dengan tujuan, materi berurutan dan sistematis serta sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pemilihan sumber belajar juga sudah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar sudah jelas dan penilaian hasil belajar juga sudah jelas dan lengkap.

Pelaksanaan Siklus I dan II

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada siklus I dan siklus II ditujukan pada penerapan metode *survey, question, read, recite, review* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS 1. Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada editorial.

Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Pada siklus I, dari 33 siswa hanya 9 siswa yang aktif. Akan tetapi, keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 27 siswa dari 32 siswa pada siklus II. Pada siklus I, 4 siswa dalam kategori cukup aktif sedangkan pada siklus II menurun menjadi 3 siswa. Jumlah siswa pada kategori kurang aktif pada siklus I sangat banyak, lebih dari sebagian yaitu 20 siswa. Namun, pada siklus II, hanya 2 siswa yang kurang aktif.

Berdasarkan pengamatan peneliti aktivitas siswa pada siklus I sangat rendah dan mengalami peningkatan yang tinggi pada siklus II. Dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa. Siswa yang aktif pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 27, 27% menjadi 27 siswa atau 84, 37% pada siklus II. Siswa yang cukup aktif 3 siswa pada siklus I dan hanya 2 siswa pada siklus II, sedangkan yang kurang aktif sebanyak 20 siswa atau 60, 60% mengalami penurunan menjadi 3 siswa atau 9, 37%. Persentase siswa yang aktif lebih tinggi dibandingkan persentase siswa yang kurang aktif. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 27, 27% menjadi 84, 37% pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa sebesar 57, 01%.

Hasil Belajar Siklus I dan II

Kemampuan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 pada keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan pada setiap siklus mulai dari sebelum dilakukan, siklus I, dan siklus II. Hal ini terjadi disebabkan oleh proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Peningkatan nilai siswa pada setiap siklus terjadi setelah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review*. Hal itu dapat terlihat dengan adanya peningkatan yang signifikan yaitu 67, 12% pada siklus I menjadi 78, 28% pada siklus II. siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11, 16%. Dengan demikian, metode *survey, question, read, recite, review* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS 1.

Refleksi Siklus I dan II

Refleksi Terhadap Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review*

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada siklus I dan

siklus II menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah dirancang dengan baik. Namun, terdapat beberapa kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II sehingga tidak terdapat komponen-komponen perencanaan yang tidak tergambar secara jelas. Guru sudah mampu membuat perencanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* dengan tepat dan lengkap.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review*

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran *survey, question, read, recite, review* dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan maksimal. Selain proses dan hasil belajar yang meningkat, dalam hal ini kinerja dan kualitas guru juga semakin baik.

Dengan demikian, diharapkan untuk proses pembelajaran berikutnya guru harus lebih memperhatikan dalam memilih metode belajar yang bervariasi. Guru juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan tujuan siswa tidak akan jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah melihat hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode *survey, question, read, recite, review* menunjukkan bahwa metode pembelajaran seperti ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada aspek membaca pemahaman. Metode *survey, question, read, recite, review* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif atau pilihan utama bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* menunjukkan bahwa aktivitas siswa sangat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, siswa juga memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan guru. Kemudian, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya. Selain itu, siswa juga sudah mampu dan percaya diri mengemukakan pendapat dan menanggapi suatu pendapat. Siswa memberikan perhatian yang baik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Refleksi Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Perolehan nilai siswa mengalami peningkatan mulai dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai

rata-rata yang diperoleh siswa sebelum tindakan yaitu 58, 85%, siklus I adalah 67, 12%, dan siklus II yaitu 78, 28%. Nilai siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 8, 27 dan siklus I ke siklus II sebesar 11, 16.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka simpulan penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semparuk menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* sudah dirancang oleh guru dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus I namun sudah diperbaiki pada siklus II sehingga tidak terdapat komponen-komponen perencanaan yang tidak tergambar secara jelas. Guru sudah mampu merencanakan perencanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* dengan tepat dan lengkap. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semparuk menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* sudah dilaksanakan oleh guru secara maksimal. Meskipun masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sepenuhnya pada siklus I namun telah diperbaiki pada siklus II. Dengan demikian, guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Selain itu, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif. Keaktifan siswa lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang pasif seperti diam dan kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena tingkat keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dalam hal ini, siswa juga sudah berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran dan mengalami peningkatan yang signifikan. Terakhir, hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semparuk setelah menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* mengalami peningkatan. Meskipun pada siklus I masih ada nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata 67,12%. Akan tetapi, hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 78, 28%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11, 16%

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas maka ada beberapa hal yang peneliti sarankan sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran hendaknya direncanakan secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran juga lebih terarah dan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang atau berpedoman pada perencanaan yang telah dirancang. Pembelajaran juga dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tujuan yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya benar-benar mampu memberikan motivasi atau daya tarik bagi siswa

untuk belajar. Dengan demikian, dapat tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan; (3) pembelajaran menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan dan dikembangkan karena terbukti sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran menggunakan metode *survey, question, read, recite, review* sangat menyenangkan dan memberikan semangat atau motivasi kepada siswa serta memberikan keterampilan yang maksimal dalam memahami materi pembelajaran; (4) pada proses pembelajaran, guru diharapkan menjadikan metode *survey, question, read, recite, review* sebagai alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar; (5) guru diharapkan mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchith, Saekhan M. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Wali Press
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Uno, B Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara